



**SUMBANGAN ETIKA TANGGUNG JAWAB EMMANUEL LEVINAS  
BAGI PERTUMBUHAN WAWASAN INTERKULTURAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi -  
Filsafat Agama Katolik**

**Oleh**

**THEOBALDUS ARMANDO SERAN**

**NPM: 19. 75. 6702**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Theobaldus Armando Seran
2. NPM : 19. 75. 6702
3. Judul : Sumbangan Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas  
bagi Pertumbuhan Wawasan Interkultural

4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Dori

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

3. Amandus Benediktus Seran Klau, S. Fil., M.I.K

  
.....  
  
.....  
  
.....

5. Tanggal diterima : 28 Maret 2022

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu Koten

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada  
24 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Petrus Dori : .....
2. Dr. Bernardus Subang Hayong : .....
3. Amandus Benediktus Seran Klau, S. Fil., M.I.K : .....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theobaldus Armando Seran

NPM : 19. 75. 6702

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 24 Mei 2023

Yang menyatakan

Theobaldus Armando Seran

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theobaldus Armando Seran

NPM : 19. 75. 6702

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Sumbangan Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas bagi Pertumbuhan Wawasan Interkultural** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 24 Mei 2023

Yang Menyatakan

Theobaldus Armando Seran

## KATA PENGANTAR

Semua manusia unik. Demikian pula budaya yang menjadi produk manusia selalu beraneka ragam. Keberagaman merupakan fakta niscaya yang apabila tidak dimaknai secara mendalam dapat memicu terjadinya konflik. Berhadapan dengan berbagai problem yang timbul dari fakta keberagaman ini, manusia mencita-citakan suatu situasi yang harmonis, damai, pengertian, dan menghargai satu sama lain. Cita-cita ini tentu tidak mudah dicapai. Usaha untuk mencapainya membutuhkan kerja keras, ketekunan dan keuletan. Hal yang paling mendasar ialah pembentukan wawasan interkultural. Interkulturalitas merupakan *forma mentis* baru dalam relasi manusia antar budaya. Hal ini mengacu pada interaksi antara masyarakat berbudaya yang beragam. Relasi timbal balik antar budaya tidak hanya sekedar melibatkan semua orang tetapi juga memberi kekuatan transformatif. Interkulturalitas menekankan adanya hubungan timbal balik antar budaya, orang-orang dari kelompok budaya yang berbeda berinteraksi satu sama lain, belajar dan tumbuh bersama, membangun hubungan yang dinamis dan belajar dari sesama yang lain dari kebudayaan yang lain.

Hal penting yang hendaknya dipahami bahwa interkulturalitas menekankan pendekatan interdisipliner. Pendekatan indiscipliner ini memungkinkan interkulturalitas menjadi inspirasi atautkah “kacamata” untuk menyelidik berbagai bidang ilmu lain seperti sosiologis, antropologis, psikologis, teologis dan pedagogis dan lain sebagainya. Pada penulisan karya ilmiah ini, penulis menempuh kajian filosofis etika tanggung jawab Emmanuel Levinas. Etika tanggung jawab Levinas membantu menyingkapkan unsur metafisis terdalam dari pertanyaan mengapa manusia harus membangun relasi yang sehat dan konstruktif antar manusia. Pemahaman ini berkenaan dengan pertanyaan, apa yang mendasari relasi interkultural dapat terlaksana? Atau pertanyaan lain, apa sesungguhnya yang menggerakkan sikap dasar manusia untuk mau berelasi dengan orang lain dalam cakupan wawasan interkultural? Dalam konsep etika tanggung jawabnya, Levinas menegaskan bahwa seluruh sepaik terjang hidup manusia didorong oleh impuls etis yakni tanggung jawab terhadap sesama. Hal ini merupakan respons atas penampakan wajah yang mengundang siapapun untuk

bertanggung jawab. Subjektivitas manusia bukanlah bagi dirinya sendiri (*pour-soi*), tapi seorang untuk Orang Lain (*I'unpour-I'autre*). Subyek sungguh menjadi subjek karena bertanggung jawab atas Orang Lain.

Pembahasan etika filosofis Levinas memberi arti pada relasi yang dibangun oleh setiap pribadi dalam keberagaman. Etika tanggung jawab Levinas ini mentransformasi sikap masyarakat yang selama ini cenderung bersikap eksklusif menjadi lebih inklusif dalam menerima setiap perbedaan sebagai suatu kekayaan bersama. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat acapkali dipandang sebagai titik rawan munculnya kesalahpahaman, percekocokan, dan tindakan destruktif lainnya. Etika tanggung jawab mempunyai peranan penting sebagai basis etis dalam relasi antar perbedaan. Artinya bahwa etika Levinas ini dapat menjadi kiblat atau referensi dalam relasi antar perbedaan. Relasi antar manusia sesungguhnya bukanlah suatu instrumen rekaan manusia melainkan unsur paling hakiki dalam diri manusia. Nilai ini menjadi fakta terberi yang tidak dapat disangkal. Etika tanggung jawab juga memberi inspirasi untuk bersikap kritis sehingga manusia dapat berpikir dan melakukan suatu tindakan yang rasional serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menyikapi berbagai perbedaan yang ada, etika tanggung jawab mengacu pada interaksi yang mendalam di antara berbagai perbedaan yang ada, saling memotivasi satu sama lain, saling belajar dan bertumbuh bersama dalam sikap saling menghormati satu sama lain. Tanpa kesadaran dasarnya ini segala usaha dalam membangun relasi antar manusia kurang mendalam karena tidak didasari oleh basis refleksi filosofis yang kuat. Pemahaman dasar tentang etika tanggung jawab sebagai basis etis dalam relasi antarperbedaan sangat penting dalam membangun kehidupan yang damai dan harmonis.

Bertolak dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sesungguhnya antara etika tanggung jawab Levinas dan wawasan interkulturalitas memiliki hubungan yang saling membangun satu sama lain. Etika tanggung jawab dapat mentransformasi wawasan interkultural sebaliknya wawasan interkultural menjadi cara pandang yang terbuka pada paradigma baru termasuk filsafat. Dua hal ini berorientasi pada suatu relasi antarmanusia yang inklusif, konstruktif dan dinamis. Semua nilai ini bermuara pada satu maksud serta tujuan yang sama yakni

menciptakan suatu bentuk kehidupan antar budaya yang aman, damai, dan harmonis. Maka sumbangan etika tanggung jawab Levinas bagi pertumbuhan wawasan interkultural sangatlah penting untuk dipahami dan diaktualisasikan dalam hidup bersama. Beberapa sumbangan tersebut ialah etika tanggung jawab membantu menyalakan kesadaran akan adanya realitas Ketidakberhinggaan, etika tanggung jawab mengonstruksi relasi etis non-objektifikasi, etika tanggung jawab membantu manusia berakar pada tradisi sendiri dengan tetap bersikap inklusif, membangkitkan rasa cinta akan kemanusiaan dan kebudayaan serta memahami dialog sebagai basis perjumpaan dengan sesama.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menyadari keterlibatan banyak pihak yang memberi dukungan moril maupun finansial. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih. *Pertama*, syukur pujian yang berlimpah kepada Tuhan Yang Maharahim yang selalu menganugerahkan rahmat Roh Kudus atas penulis, sehingga boleh menyelesaikan karya ilmiah ini. *Kedua*, penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Petrus Dori Ongen yang selalu dengan sabar, rendah hati dan kasih kebapaannya membimbing penulis dalam proses penulisan dan penyelesaian karya tulis ilmiah ini. *Ketiga*, kepada dosen penguji, Dr. Bernardus Subang Hayong yang dengan caranya telah membantu penulis memperkaya karya ilmiah ini. *Keempat*, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada Ibu Serikat SVD (*Societas Verbi Divini*) dan komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero yang dengan kasih keibuannya mengasuh dan membentuk serta mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. *Kelima*, limpah terima kasih penulis sampaikan kepada segenap penghuni wisma Santo Rafael Ledalero yang telah menciptakan situasi yang nyaman dan kondusif dalam menyelesaikan karya tulis ini. Khususnya kepada kedua prefek, Pater Amandus Benediktus Seran Klau, SVD dan Pater Yohanes Adrianus Mai, SVD, kepada teman-teman angkatan Ledalero 82 unit Rafael, juga adik-adik angkatan Ledalero 83 dan angkatan Ledalero 84, khususnya Fr. Oland Leba, SVD, Fr. Yono Blolong, SVD dan Fr. Riko Lena, SVD yang setia membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. *Keenam*, secara istimewa penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, bapa Gabriel Seran Leki dan mama



Hendriana Klau, serta saudara-saudari, Yanuaria Klau Sonbay, Agatha Herkulana Seran, Yohanes Paulus Rogerise Seran dan Maria Aurelia Seran yang senantiasa memberikan sentuhan cinta yang besar bagi penulis. Cinta serta dukungan doa yang mereka berikan menjadi kekuatan, inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terima kasih berlimpah untuk semua saudara, bapa, mama, sahabat kenalan, di mana saja mereka berada yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Akhirnya penulis mengucapkan selamat membaca bagi para pembaca karya ilmiah ini. “Tiada gading tak retak” demikianlah penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala bentuk masukan dan kritikan konstruktif, apapun bentuknya, dari para pembaca sekalian, penulis dengan hati dan pikiran terbuka menerimanya sebagai bentuk penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Ledalero, 24 Mei 2023

Penulis

## ABSTRAK

Theobaldus Armando Seran, 19.75.6702. *Sumbangan Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas bagi Pertumbuhan Wawasan Interkultural*. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan siapa itu Emmanuel Levinas dan etika tanggung jawabnya (2) membahas tentang wawasan interkulturalitas (3) menganalisis secara mendalam sumbangan etika tanggung jawab Emmanuel Levinas dalam usaha menumbuhkan wawasan interkultural.

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan ini ialah penelitian kepustakaan. Melalui metode ini penulis membaca dan menganalisis secara mendalam topik tentang etika tanggung jawab Emmanuel Levinas dan wawasan interkultural yang selanjutnya digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini. Emmanuel Levinas adalah seorang tokoh revolusioner yang berusaha mendobrak kenyamanan berpikir Barat yang totalitis. Gagasan filosofisnya merupakan akumulasi dari seluruh pengalaman hidup, dan perjumpaan dengan para filsuf yang kemudian menginspirasinya untuk berfilsafat tentang Yang Lain. Kehadiran Yang Lain ini memanifestasikan dirinya dalam Wajah. Penjelasan metafisika Levinas tentang Yang Lain bermuara pada etika tanggung jawab. Etika tanggung jawab Levinas membantu menyingkapkan unsur metafisis terdalam dari pertanyaan mengapa manusia harus membangun relasi yang dinamis dan konstruktif antar manusia. Pendasaran ini memang bersifat metafisis namun sangat radikal menyentuh unsur-unsur esensial kehidupan manusia. Intisari pemikiran Levinas sangat relevan dengan nilai-nilai interkulturalitas. Pembentukan wawasan interkultural merupakan respon atas keberagaman sebagai fakta niscaya. Hal mendasar dalam menyikapi perbedaan ialah pembentukan cara pandang atau *mindset* interkultural. *Mindset* interkultural perlu dikembangkan demi terciptanya suasana harmonis yang menjadi cita-cita hidup bersama. Interkulturalitas memperlihatkan suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar budaya. Setiap orang dari budaya yang berbeda-beda belajar dan berkembang bersama, membangun relasi yang dinamis serta konstruktif. Jalan yang ditempuh dalam usaha menumbuhkan wawasan interkultural ini ialah dengan mendalami etika tanggung jawab Levinas. Bertolak dari unsur fundamental di atas, dapat dikemukakan beberapa sumbangan etika tanggung jawab Levinas dalam usaha menumbuhkan wawasan interkultural sebagai berikut: (1) etika tanggung jawab menyalakan kesadaran akan adanya realitas Ketidakberhinggaan, (2) etika tanggung jawab mengonstruksi relasi etis non-objektifikasi, (3) berakar pada tradisi sendiri dengan tetap bersikap inklusif, (4) membangkitkan rasa cinta akan kemanusiaan dan kebudayaan, (5) dialog sebagai basis perjumpaan dengan sesama. Jadi dapat disimpulkan bahwa etika tanggung jawab Emmanuel Levinas berperan penting dalam usaha menumbuhkan wawasan interkultural dalam realitas hidup bersama.

**Kata kunci:** *Emmanuel Levinas, Wajah-Ketidakberhinggaan, Etika tanggung jawab, Interkulturalitas.*

## ABSTRACT

Theobaldus Armando Seran, 19.75.6702. *The Contribution of Emmanuel Levinas' Ethics of Responsibility for the Growth of Intercultural Insight*. Undergraduate Thesis, Philosophy of Catholic Religion Study Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology, 2023.

The writing of this scientific work aims to (1) describe and explain who Emmanuel Levinas is and his ethics of responsibility (2) discuss the insight of interculturality (3) analyze in depth the contribution of Emmanuel Levinas' ethics of responsibility in an effort to foster intercultural insight.

The research method used in this writing is literature research. Through this method the author reads and analyzes in depth the topic of Emmanuel Levinas' ethics of responsibility and intercultural insight which is then used in writing this scientific work. Emmanuel Levinas is a revolutionary figure who tried to break the comfort of totalistic Western thinking. His philosophical ideas are an accumulation of all life experiences, and encounters with philosophers who later inspired him to philosophize about the Other. The presence of the Other manifests itself in the Face. Levinas' metaphysical explanation of the Other boils down to the ethics of responsibility. Levinas' ethics of responsibility helps reveal the deepest metaphysical element of the question of why humans should build dynamic and constructive relations between people. This foundation is indeed metaphysical but it radically touches on the essential elements of human life. The essence of Levinas' thought is very relevant to the values of interculturality. The formation of intercultural insight is a response to diversity as an undoubted fact. The fundamental thing in addressing differences is the formation of an intercultural perspective or mindset. The intercultural mindset needs to be developed in order to create a harmonious atmosphere that is the ideal of living together. Interculturality shows a mutually beneficial relationship between cultures. People from different cultures learn and develop together, building dynamic and constructive relationships. The way to cultivate this intercultural insight is to explore Levinas' ethics of responsibility. Starting from the fundamental elements above, some of the contributions of Levinas' ethics of responsibility in the effort to foster intercultural insight can be stated as follows: (1) the ethics of responsibility ignites awareness of the reality of Infinity, (2) the ethics of responsibility constructs non-objectifying ethical relations, (3) is rooted in its own tradition while remaining inclusive, (4) awakens a love of humanity and culture, (5) dialogue as a basis for encountering others. So it can be concluded that Emmanuel Levinas' ethics of responsibility plays an important role in efforts to foster intercultural insights in the reality of living together.

**Keywords:** *Emmanuel Levinas, Face, Infinity, Ethics of responsibility, Interculturality.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penulisan.....	12
1.4 Metode Penulisan .....	13
1.5 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II EMMANUEL LEVINAS</b>	
<b>DAN ETIKA TANGGUNG JAWAB .....</b>	<b>15</b>
2.1 Riwayat Hidup .....	15
2.1.1 Masa kecil .....	16
2.1.2 Pendidikan dan Karier.....	17
2.1.3 Karya-karya.....	19
2.2 Latar Belakang Pemikiran.....	22
2.2.1 Pengaruh Kebudayaan Yahudi.....	22
2.2.2 Pengaruh Perang Dunia.....	24
2.2.3 Pengaruh Filsafat Barat.....	25
2.2.4 Pengaruh Para Pemikir Sebelumnya .....	27

2.2.4.1 Edmund Husserl (1859-1938).....	27
2.2.4.2 Martin Heidegger (1889-1976) .....	30
2.2.4.3 Franz Rosenzweig (1886-1929).....	32
2.2.4.4 Martin Buber (1878-1965).....	32
2.3. Etika Tanggung Jawab .....	34
2.3.1 Epifani Wajah .....	36
2.3.2 Sensibilitas sebagai basis subyektivitas manusia.....	37
2.3.3 Fakta terberi eksistensial .....	38
2.3.4 Bersifat Non Normatif .....	39
2.3.5 Terarah pada Orang Lain .....	40
2.3.6 Tanggung jawab substitusional.....	41
2.4 Kesimpulan .....	42
<b>BAB III WAWASAN INTERKULTURALITAS .....</b>	<b>44</b>
3.1 Konsep tentang Kebudayaan.....	45
3.1.1 Pengertian Leksikal .....	45
3.1.2 Pengertian menurut para ahli dan UNESCO .....	46
3.1.2.1 Sir Edward Tylor (1832-1917).....	46
3.1.2.2 Koentjaraningrat .....	46
3.1.2.3 Kroeber dan Kluchohn .....	47
3.1.2.4 <i>UNESCO's Universal Declaration on Cultural Diversity (2001)</i> .....	48
3.1.3 Wujud Kebudayaan.....	49
3.1.3.1 <i>Ideas</i> (Ide) .....	50
3.1.3.2 <i>Activities</i> (Tindakan).....	50
3.1.3.3 <i>Artifacts</i> (Material kebudayaan) .....	50
3.2 Paradigma Pendekatan Budaya.....	51
3.2.1 Monokulturalitas .....	51
3.2.2 Multikulturalitas.....	53
3.3 Interkulturalitas .....	55
3.3.1 Pengertian Leksikal.....	55
3.3.2 Interkulturalitas menurut beberapa pakar .....	56

3.3.2.1 Joy de Leo .....	56
3.3.2.2 José Fernando Diaz .....	57
3.3.2.3 Franz-Josef Eiler .....	58
3.3.2.4 Marc Nsanzurwimo.....	59
3.3.3. Faktor-faktor pendorong Interkulturalitas.....	60
3.3.3.1 Globalisasi dan migrasi .....	60
3.3.3.2 Demokrasi .....	62
3.3.3.3 Postmodernisme .....	63
3.3.3.4 Teknologi Komunikasi.....	64
3.3.4. Kompetensi Interkultural .....	66
3.3.5 Interkulturalitas sebagai <i>Forma Mentis</i> .....	68
3.4 Kesimpulan .....	72

## **BAB IV SUMBANGAN ETIKA TANGGUNG JAWAB**

### **EMMANUEL LEVINAS BAGI PERTUMBUHAN**

#### **WAWASAN INTERKULTURAL .....** 74

4.1 Korelasi Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas dengan Interkulturalitas.....	76
4.1.1 Kesadaran Etika Tanggung Jawab sebagai Fakta Terberi Eksistensial .....	76
4.1.2 Nilai Transendental Manusia Mendorong Aktus Penghargaan terhadap Kemanusiaan.....	79
4.1.3 Etika Tanggung Jawab sebagai Basis Etis dalam Relasi antar Perbedaan .....	81
4.2 Tantangan-Tantangan dalam Mengembangkan Wawasan Interkultural.....	83
4.2.1 Problem Klaim Kebenaran Absolut .....	85
4.2.2 Klaim Pengetahuan Eliter-Authoriter .....	86
4.2.3 Tendensi Radikalisme Alternatif .....	88
4.2.4 Rigorisme Dualistis (Skema kawan-lawan).....	90
4.2.5 Totalitas Monistis.....	91

4.2.6 Konstruksi Identitas Tertutup .....	92
4.3. Sumbangan Etika Tanggung Jawab bagi Pertumbuhan Wawasan Interkultural .....	93
4.3.1 Menyalakan Kesadaran akan Adanya Realitas Ketidakberhinggaan .....	93
4.3.2 Etika Tanggung Jawab Mengonstruksi Relasi Etis Non-Objektifikasi .....	95
4.3.3 Berakar pada Tradisi Sendiri dengan Tetap Bersikap Inklusif .....	98
4.3.4 Membangkitkan Rasa Cinta akan Kemanusiaan dan Kebudayaan .....	100
4.3.5 Dialog sebagai Basis Perjumpaan dengan Sesama .....	102
4.4 Kesimpulan .....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
5.1 Kesimpulan .....	107
5.2 Saran .....	109
5.2.1 Keluarga .....	110
5.2.2 Pendidikan (Lingkungan sekolah dan relasi antara guru dan murid) .....	112
5.2.3. Masyarakat .....	114
5.2.3.1 Bagi Para Peneliti dan Pemerhati Budaya .....	115
5.2.3.2 Bagi Para Pemerhati dan Pegiat Dialog .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>

